PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF NU KALIGIRI KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
TITI SHOKHIFATUL KHOIRI
NIM.1522407040

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF NU KALIGIRI KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Titi Shokhifatul Khoiri
NIM. 1522407040

Jurusan S1 Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstrak

Dalam pembelajaran matematika, masalah yang disajikan tidak hanya masalah-masalah yang dikerjakan secara langsung, namun banyak masalah-masalah yang disajikan merupakan masalah yang tidak bisa dikerjakan secara langsung. Dalam penyelesaian masalah yang tidak biasa ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa. Tinggi rendahnya kemampuan pemecahan masalah ini dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor kecerdasan yang dimiliki siswa,baik kecerdasan intelegent (*IQ*) maupun kecerdasan emosional (*EQ*).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sampel yang digunakan adalah 11 siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri, yaitu 10% dari populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket untuk mengukur kecerdasan emosional siswa dan tes untuk mengukur pemecahan masalah matematika siswa. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu sebesar 78,8% , sedangkan 21,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Kecerdasan, Emosional, Kemampuan, Masalah, Matematika

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat 6

E. Sistematika Penulisan 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka 9

B. Kerangka Teori 10

C. Rumusan Hipotesis 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 21

B. Tempat dan Waktu Penelitian 21

C. Populasi dan Sampel 21

D. Variabel dan Indikator 22

E. Teknik Pengumpulan Data 24

F. Teknik Analisis Data 33

IAIN PURWOKERTO

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data 40

B. Analisis Data 45

C. Pembahasan 56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 60

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1] Oleh karena itu, pendidikan merupakan tindakan yang sangat berperan dalam upaya mengembanggakan potensi serta untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Selain itu Gardner dalam Hamzah & Masri mengemukakan ada delapan macam kecerdasan manusia yaitu: kecerdasan logis matematis, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.[2] Setiap anak terlahir dengan semua kecerdasan tersebut tetapi, dengan kadar yang berbeda-beda, dan hanya beberapa kecerdasan saja yang mampu berkembang dengan maksimal karena kurang terasa sejak kecil.[3]

IAIN PURWOKERTO

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana,2010), hlm 2

[2] Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Belajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.11

[3] Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Belajar,*…..,hlm. 37

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan dari mulai tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisir dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.[4] Salah satu tujuan umum pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan pemahaman masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.[5]

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Menurut Polya, pemecahan masalah adalah suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.[6] Dengan kata lain pemecahan masalah adalah suatu proses bagaimana mengatasi suatu pertanyaan atau persoalan yang tidak biasa dengan prosedur penyelesaian yang tidak biasa pula.

Masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis serta menuntut siswa menggunakan logika dalam menyelesaikannya, sehingga untuk dapat memahami dan menyelesaikan masalah matematika membutuhkan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian. Sedangkan untuk mengelola konsentrasi, kesabaran dan ketelitian tersebut membutuhkan pengelolaan emosi yang tepat sehingga siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah. Pengelolaan emosi ini sangat erat kaitanya dengan kecerdasan emosional.

Slameto mengemukakan bahwa dua macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri/ faktor individual dan faktor yang ada di luar diri individu/ faktor sosial. Adapun yang

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Purwoto, *Strategi Pembelajaran Matematika,*(Surakarta: UNS Perss, 2003), hlm. 12.

[5] Elvira Riska H & Edy Surya, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel,*(Medan: UNIMED, 2017), http://digilib.unimed.ac.id/26485/

[6] Wahyudi & Indri A,*Strategi pemecahan masalah,* (Salatiga: Satya Wacana University Perss,2017),hlm. 15

menjadi faktor individual adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor psikologis tersebut terdiri dari faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.[7] Pernyataan tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa *intelegensi* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, sering kali orang beranggapan bahwa kecerdasan *intelegent (IQ)* sangatlah berpengarauh dalam meraih prestasi. Semakin tinggi tingkat kecerdasan *intelegent*nya maka semakin baik pula prestasinya. Namun pada kenyataanya, *IQ* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis,dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional. Goelman (1998) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup, sedangkan 80% disumbangkan oleh kekuatan-kekuatan lain diantaranya kecerdasan emosional.[8]

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.[9] Jadi keduanya memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa untuk meraih prestasi.

Kecerdasan emosional merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menggambarkan suatu dimensi yang menunjukan kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Kecerdasan ini mampu membentuk karakter dalam diri seseorang seingga dia mampu mengenali dan menelola emosi diri, mampu

IAIN PURWOKERTO

---

[7] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

[8] Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*,(Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.315

[9] Daniel Goleman, *Emotional Intelligenc*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2009), hlm. 44

mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri, dan mampu mengadakan hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta berperilaku, termasuk juga perilaku belajar. Emosi yang positif akan mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Emosi positif dapat berupa perasaan senang, bersemangat atau rasa ingin tahu[10]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Guru Mata Pelajaran Matematika kelas VII di MTs. Ma'arif NU Kaligiri, mengatakan bahwa siswa ketika siswa diberikan soal berbentuk cerita maka skor yang diperoleh tidak sebaik skor yang diperoleh ketika siswa diberi soal-soal langsung. Beliau menyatakan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah siswa kurang memahami soal yang berbentuk aplikasi karena memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menganalisanya. Selain itu siswa terbiasa menggunakan rumus dan contoh soal yang diberikan oleh guru. Jika mengalami kesulitan, siswa cenderung mudah menyerah untuk mengerjakan soal tersebut tanpa berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Menurut Kepala MTs. Ma'arif NU Kaligiri beranggapan bahwa Kelas VII merupakan masa transisi di mana siswa masih tergolong labil serta kurang dapat mengontrol situasi dalam penyelesaian masalah belajarnya. Siswa yang dapat mengontrol emosinya dengan baik cenderung dapat menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dengan tenang dan teliti sehingga mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan siswa yang sulit mengontrol emosi cenderung mudah

IAIN PURWOKERTO

[10] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 181

menyerah dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal-soal yang sedang dihadapi serta mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosional mempunyai peran yang penting dalam proses belajar siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menjadi salah satu penyebab dari rendahnya proses pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti mencoba mencari pengaruh antara kecerdasan emosi dengan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020"

B. Definisi Oprasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.[11]

IAIN PURWOKERTO

Menurut Reuvan Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.[12]

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengendalikan emosi, memotivasi diri, serta bertahan menghadapi frustasi dalam situasi dan tekanan lingkungan.

---

[11] Daniel Goelman, *Emotional Intellegence,…,* hlm 45

[12] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi pendidikan,*(Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), hlm 69

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Krullik dan Rudnik mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenalnya.[13]

Polya mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu upaya mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.[14] Polya juga menjelaskan ada beberapa tahapan dalam pesera didik memecahakan masalah, yaitu:[15]

a. Memahami masalah
b. Membuat rencana pemecahan masalah
c. Melaksanakan rencana
d. Memeriksa kembali jawaban

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mencari jawaban dalam menghadapi suatu permasalahan dalam matematika yang tidak biasa atau tidak rutin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

IAIN PURWOKERTO

[13] Heris Hendriyana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa,…*, hlm.43

[14] Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa,* (Bandung: PT Refita Aditama, 2017), hlm.44

[15] Aries Yuwono, Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika, UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 4 No 1, Maret 2016, Hlm 149

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Berguna untuk menumbuhkan semangat belajar serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah.

c. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar isi yang terkandung dalam skripsi mudah dipahami, maka penulis menyusun laporan pembahasan secara sistematis dengan urutan sebegai berikut :

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok bahasan mulai dari :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan.

BAB II Kajian Teori, berisi kajian pustaka, kerangka teori dan rumusan hipotesis.

IAIN PURWOKERTO

BAB III Metode Penelitian. Bab ini akan membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi hasil uji validitas dan uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas, uji keberartian regresi, analisis regresi linear dan pembahasan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata tutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemmpuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri. Adapun besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu sebesar 0,788 yang artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 35,7%, sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar yang diteliti.

Kecerdasan emosional yang tinggi akan mengengakibatkan kemamampuan pemecahan yang tinggi pula. Sebliknya jika kecerdasan emosional siswa rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematikanya juga akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berrikut:

1. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya agar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran dengan memberikan nasehat, arahan, dan perhatian agar tingkat kecerdasan emosional siswa tetap stabil

IAIN PURWOKERTO

yang berakibat pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan bermutu yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar tujuan dari pembelajaran tercipta sesuai yang diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*Jakarta : Pusat Bahasa

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik.* Yogyakarta : Tiara Wacana

Furqon. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligenc.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hendriana, Heris dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refita Aditama.

Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika:Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis Dan Laporan Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Disertai Dengan Model Pembelajaran Dan Kemampuan Matematis*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lestari,Raden Andri, "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Komitnen Organisasi terhadap Implementasi Rencana Stratejik pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Suabumi Jawa Barat", *repository.upi.edu*,diakses 8 oktober 2020, 20.15 WIB

Mairing, Jackson Pasini. *Pemecahan Masalah Matematika;Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta.

Marliany, Rosleny. 2014. *Psikologi Umum*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia

Purwono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Purwoto. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika.* Surakarta: UNS Perss

Riska, Elvira & Edy Surya. 2017. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel.* Jurnal. Medan: UNIMED.

IAIN PURWOKERTO

Rohmad & Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika(Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia

Ronnie M, Dani. 2011. *Guru Cerdas (The Power of emotionak & Adversity Quentient for Teachers)*. Palembang: ALTI Publishing.

Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Selemba Empat.

Sanjaya, Wina. 2010 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*. Jakarta: Kencana

Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual SPSS.* Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014.*Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta

Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyudi & Indri A. 2017. *Strategi pemecahan masalah*. Salatiga: Satya Wacana University Perss.

Yusuf, Syamsu. 2014., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yuwono, Aries. 2016. *Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 4 No 1

Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Raflika Aditama

IAIN PURWOKERTO

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah).* Depok: Rajawali Pers.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO